

Pelatihan Pengelolaan Event Kesenian Tari Di Desa Tulus Besar

Isnaini Nur Safitri¹⁾, Pritantina Yuni Lestari²⁾, Candrika Citra Sari³⁾, Tri Astuti Handayani⁴⁾,
Hilda Cahyani⁵⁾, Titien Indrianti⁶⁾

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: isnaini_ns@polinema.ac.id

²Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: pritantinayi@polinema.ac.id

³Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: candrika.citra@polinema.ac.id

⁴Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: triasi30@polinema.ac.id

⁵Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: Hilda.cahyani@polinema.ac.id

⁶Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: titienindrianti@polinema.ac.id

Abstract

This community service is aimed at accommodating the needs of the Tulus Besar Village community, Tumpang District, in increasing their knowledge regarding dance event management in Tulus Besar Village by involving dance artists in Tulus Besar Village through the Dance Event Management Training. With this training, it is hoped that it can improve the quality of dance performances and the skills of dance artists in Tulus Besar Village in planning and managing performances sustainably. Participants in this training are dance artists and Tulus Besar village officials. Through this activity, it is hoped that there will be an increase both in knowledge also the economic value of tourism and arts potential. In addition, it is also hoped that the quality of human resources of dance artists and village officials can improve, especially in terms of the ability to manage sustainable dance performances. This activity will be carried out in seven stages, namely planning (to find out the number of participants and the materials needed), preparation and coordination with the proposing team and the village, socialization, event management training, periodic event mentoring, monitoring and evaluation (to get feedback and information from training participants), and the last is publication. The results reveal that Sanggar Tari Srikandi in Tulus Besar Village can hold dance event based on the planning, well manage the event accordingly as in the training, and successfully attract visitors to come. It shows that this training is meaningful and beneficial for the community.

Keywords: dance performance management, tourism promotion, tourism village

1. PENDAHULUAN

Desa Wisata Tulus Besar merupakan sebuah desa wisata potensial yang berlokasi di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Lokasi geografis desa ini sangatlah strategis karena tepat berada di jalur menuju Gunung Bromo, salah satu obyek wisata alam paling terkenal di Jawa Timur. Selain lokasinya yang strategis, Desa Tulus Besar menyajikan pemandangan alam yang indah serta udara yang bersih dan sejuk. Sebuah kombinasi lingkungan yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas (Sutomo, et.al., 2024; Sutirto & Supariadi, 2017).

Akses menuju Desa Tulus Besar relatif cukup mudah, terutama bagi wisatawan yang datang dari arah Kota Malang. Dari pusat Kota Malang jaraknya hanya berkisar 20-25 km, dengan waktu tempuh berkendara sekitar 1-1,5 jam, Sebagian besar jalan menuju desa sudah diaspal meski ada beberapa ruas jalan pedesaan yang agak sempit sehingga perlu perhatian ekstra dalam berkendara. Desa Tulus Besar bisa menjadi salah satu pilihan ideal untuk singgah dan beristirahat bagi wisatawan yang ingin mengunjungi Gunung Bromo. Selain itu, desa ini menawarkan suasana tenang dan kekeluargaan yang cocok untuk bersantai dan melepas penat sebelum berpetualang ke Bromo. Penduduk desa wisata

ini juga ramah dan terbiasa dalam berinteraksi dengan wisatawan.

Meski masih membutuhkan perbaikan, terutama dari segi pengelolaannya, potensi wisata Desa Wisata Tulus Besar tidak perlu diragukan lagi. Desa ini menghadirkan beragam daya tarik, mulai dari pemandangan alam, sawah, serta kebun yang subur, hingga kekayaan budaya yang khas (Tim UPT P2M, 2022). Kombinasi ini menjadikan tempat ini sebagai destinasi yang layak diperhitungkan oleh wisatawan dari berbagai latar belakang, baik wisatawan yang tertarik untuk menikmati keindahan alam maupun mengeksplorasi kearifan serta budaya lokal yang ada. Salah satu potensi yang sangat menonjol adalah kesenian tari. Banyak dari warga disana berkecimpung di dunia seni tari. Meskipun Desa Tulus Besar memiliki banyak penari dan sanggar kesenian serta kekayaan budaya yang luar biasa, para seniman di desa tersebut dipandang tetap memerlukan pelatihan dalam pengelolaan event kesenian tari.

Menurut Purnomo & Subari (2019) pergeleran erat kaitannya dengan pekerjaan yang melibatkan kerja komunal dimana perwujudannya sangat bergantung pada lingkungan masyarakat sebagai pendukung utamanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial sangat dibutuhkan untuk bisa mewujudkan sinergi berbagai pihak dalam menyelenggarakan sebuah pertunjukkan yang sukses (Pestalozi & Firduansyah, 2025; Hidajad, et.al., 2025). Selain itu Purnomo & Subari (2019) dan Novianto et al. (2023) menyatakan bahwa perkembangan industri yang kini condong ke arah komoditas menimbulkan transformasi perilaku audiens terhadap pertunjukan tradisi berbasis kerakyatan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman terkait strategi khusus dalam mengemas pertunjukkan supaya tetap sejalan dengan perkembangan zaman.

Pelatihan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial event, meningkatkan daya tarik pertunjukkan dan profesionalisme penyelenggara, meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, meningkatkan kemampuan para seniman dan pengelola pertunjukkan dalam bermitra dan berkolaborasi guna menjaring pendanaan, serta mendorong keberlanjutan dan pengembangan pertunjukan seni tari dalam jangka panjang.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para seniman dan pengelola nantinya dapat bersinergi dengan pihak-pihak yang potensial untuk menjaring pendanaan, sehingga pertunjukkan tidak hanya digelar untuk melestarikan seni budaya, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi untuk mensejahterakan para seniman dan pegiat pertunjukan tari secara jangka panjang.

2. METODE

Permasalahan utama dari penyelenggaraan event kesenian tari di Desa Tulus Besar adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat desa, terutama pegiat seni tari dalam mengelola event kesenian tari. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pegiat seni tari akan pentingnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu event kesenian tari. Selain itu, masyarakat juga membutuhkan pendampingan dalam pelaksanaan event kesenian tari agar event dapat berjalan lebih terorganisir.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka tim pengusul PPM menawarkan metode untuk menyelesaikan masalah melalui pelatihan Pelatihan Pengelolaan Event Kesenian Tari di Desa Tulus Besar. Tim pengusul juga akan melakukan pendampingan event kesenian tari agar event dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tim pengusul merupakan dosen dari Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang. Tim terdiri atas lima orang dengan latar belakang pendidikan Bahasa Inggris, program studi Bahasa Inggris untuk Industri Pariwisata. Tim terdiri dari 1 ketua dan 4 anggota yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan event baik tingkat lokal dan internasional.

Adapun solusi yang akan dilakukan pengusul melalui PPM skema reguler ini adalah mengadakan kegiatan yang difokuskan pada:

- a. Mengadakan pelatihan pengelolaan Event kesenian tari. Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan dapat menambah pengetahuan pegiat kesenian tari dan perangkat Desa Tulus Besar mengenai pengelolaan event yang efektif sehingga tidak hanya terbatas sebagai bentuk pelestarian budaya, tetapi menjadi event kesenian tari yang

rutin dilaksanakan dan menambah nilai ekonomi.

- b. Mengadakan pendampingan event kesenian tari setelah pelatihan kepada pegiat seni tari dan perangkat desa Tulus Besar terkait pengelolaan event yang rutin dan menarik wisatawan.

Pengabdian ini dilakukan dalam tujuh tahap, yaitu:

- 1) Perencanaan dan penyusunan proposal
- 2) Persiapan dan Koordinasi
- 3) Sosialisasi
- 4) Pelatihan pengelolaan event kesenian tari
- 5) Pendampingan
- 6) Monitoring dan evaluasi
- 7) Publikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam tujuh tahapan. Tahapan pertama dilaksanakan sejak bulan Januari 2025. Pada tahapan ini tim pengusul menyusun proposal kegiatan PPM, menentukan anggota PPM, menentukan mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan PPM serta melakukan pendataan peserta. Perencanaan awal kegiatan yang sistematis sangat signifikan dalam potensi keberhasilan kegiatan seperti pengabdian masyarakat, khususnya kegiatan berbasis seni dan budaya di tingkat desa (Jefrizal et al., 2021)

Setelah tahap pembuatan proposal dan penentuan 12 anggota yang terdiri dari enam dosen dan lima mahasiswa Politeknik Negeri Malang, dilaksanakan tahap kedua yaitu persiapan dan koordinasi yang dimulai pada bulan April 2025. Pada tahap persiapan awal ini, tim pengusul merencanakan dan menyusun konsep pelatihan dan pendampingan untuk diberikan kepada peserta yang merupakan pegiat seni tari dan perangkat Desa Tulus Besar. Koordinasi internal tim menjadi dasar dalam persamaan persepsi untuk memastikan keselarasan tujuan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (Pebiani et al., 2025) Pada tahap koordinasi kedua, tim pengusul melakukan koordinasi dengan perangkat desa Tulus Besar untuk mengkomunikasikan rencana dan konsep yang telah disusun. Selain itu, tim pengusul bersama dengan perangkat desa juga akan membahas persiapan kegiatan pelatihan dan pendampingan event kesenian tari yang meliputi materi pelatihan, peserta,

waktu pelaksanaan pelatihan, narasumber, dan kebutuhan lain untuk pelatihan. Peran aktif mitra pada tahap perencanaan berpotensi meningkatkan rasa kepemilikan serta keberlanjutan kegiatan seni di masyarakat (Arifin Manggau et al., 2022)

Koordinasi akhir yaitu koordinasi tim pengusul dengan mahasiswa yang terlibat pada kegiatan PPM. Koordinasi ini dilaksanakan secara online, serta membahas mengenai pelaksanaan PPM dan peran mahasiswa selama kegiatan PPM berlangsung. Setelah tahap dua terlaksana, pada bulan yang sama dilaksanakan tahap tiga yaitu sosialisasi. Pada tahap ini tim PkM menjelaskan konsep pelatihan dan pendampingan kepada peserta yang merupakan pegiat seni di Desa Tulus Besar. Pada tahap ini juga, tim melakukan penggalan potensi peserta dalam hal pembuatan event yang kemudian berguna dalam penentuan memastikan terkait waktu pelaksanaan pelatihan dan membentuk kepanitiaan inti yang dilibatkan secara aktif untuk event kesenian tari dari pihak pegiat seni.

Tahap keempat merupakan kegiatan utama PPM, yaitu pelatihan event. Tahap ini dilaksanakan pada 17 Mei 2025, bertempat di rumah salah satu pegiat seni di Desa Tulus Besar. Kegiatan dilaksanakan pada sore hari menjelang malam. Pada sesi ini peserta diberikan materi pertama, yang disampaikan oleh Ibu Novitasari, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Pritantina Yuni Lestari, S.Pd., M.Pd. Materi yang disampaikan seputar cara merancang event seperti pembentukan panitia serta tugasnya, kemudian cara mengelola budget. Selain itu disampaikan juga mengenai langkah-langkah pembuatan proposal seperti struktur proposal hingga penjelasan mengenai sponsorship. Pelatihan manajemen event yang lebih terstruktur dapat meningkatkan kemampuan komunitas seni untuk menyelenggarakan event secara mandiri dan berkelanjutan (Asriani et al., 2024)

Dalam penyampaian materi pertama ini dijelaskan juga alasan pentingnya dilaksanakan event kesenian: yaitu dapat membantu warga dalam penyaluran minat bakat dan mendorong perekonomian desa (Gantina et al., 2024). Setelah sesi penyampaian materi pertama selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi kedua yaitu pelatihan pembuatan flyer untuk promosi

kegiatan seni. Materi yang disampaikan mencakup tentang pemilihan warna, tata letak desain, serta font dan elemen yang digunakan. Pada sesi ini pemateri menggunakan aplikasi Canva sebagai media latihan. Pemateri juga menjelaskan mengenai format file yang harus digunakan jika ingin mencetak desain yang telah dibuat.



Gambar 1: Sesi pelatihan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta melakukan diskusi bersama tim PkM untuk membahas rancangan event yang ingin dibuat. Pada sesi ini juga peserta bebas memberikan pertanyaan kepada tim PkM seputar pembuatan event atau seputar materi yang telah disampaikan. Sesi diskusi ini berjalan dengan lancar dan interaktif.

Setelah tahap pelatihan, dilaksanakan tahap kelima yaitu pendampingan pada tanggal 21 Juni 2025. Pada tahap ini tim fokus pada progres peserta dalam pembuatan event seperti rundown acara, susunan panitia dan hal-hal teknis lainnya. Kegiatan dilaksanakan di Sanggar Tari Srikandi di Tulus Besar pada pagi hari. Pada sesi pendampingan ini tim mengevaluasi progres perencanaan event kesenian tari yang dibuat telah dibuat oleh peserta. Dari hasil pendampingan diketahui bahwa event kesenian tari siap dilaksanakan pada 3 Agustus 2025. Kegiatan berhasil dilaksanakan dengan lancar, banyak pengunjung yang antusias untuk melihat penampilan tari tradisional yang telah disiapkan.



Gambar 2: Dokumentasi event kesenian tari

Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini tim menyebarkan kuesioner yang berisikan kritik dan saran serta evaluasi terhadap kegiatan PkM ini. Evaluasi menggunakan teknik penyebaran kuesioner setelah pelaksanaan pelatihan adalah metode yang efektif untuk mengukur atau mengestimasi dampak pelatihan terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi peserta. Metode ini juga mampu menilai sejauh mana ketercapaian tujuan pelatihan serta memberikan dasar evaluasi program yang kuat dan terarah (Virianita et al., 2022). Selain itu, berdasarkan Zunaidi (2024) evaluasi program pemberdayaan tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan, tetapi melibatkan evaluasi proses dan pencapaian tujuan secara berkesinambungan, termasuk penilaian dampak dan rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan. Oleh karena itu, dalam kuesioner yang dibagikan terdapat lima pernyataan mengenai hal yang menjadi tujuan utama terlaksananya kegiatan ini guna mengukur ketercapaiannya. Peserta diharuskan untuk memberikan respon terhadap pernyataan tersebut dengan skala likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Berdasarkan kegiatan dan hasil kuesioner, kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pegiat seni Desa Tulus Besar yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan event kesenian juga pendampingan hingga event terlaksana. Tim juga memberikan pelatihan MC serta pembuatan flyer kegiatan sebagai penunjang acara kesenian yang sedang dibuat.

Kemudian, peserta memberikan tanggapan setuju bahwa anggota tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat (dosen dan mahasiswa) aktif dalam memberikan bantuan

selama kegiatan berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, tim memberikan bantuan kepada peserta, bantuan yang diberikan seperti mendampingi peserta saat kegiatan pelatihan berlangsung. Tim juga membantu memberikan saran ketika diskusi perencanaan event berlangsung. Pada kegiatan ini, pegiat seni mengatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini membantu mereka dan menambah pengetahuan dan keterampilan peserta, dalam pengelolaan event kesenian tari. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Petalozi & Firdiansyah (2025) dan Hidajad, et.al. (2025) bahwa kegiatan pelatihan majemen event pertunjukkan dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas pegiat seni dalam penyelenggaraan event pertunjukkan seni dengan lancar dan sukses.

Selain itu, peserta berpendapat bahwa frekuensi pendampingan yang dilakukan anggota tim juga dirasa sudah sesuai. Pendampingan tidak hanya dilakukan ketika kegiatan berlangsung, namun juga ketika sebelum, ketika, dan sesudah kegiatan. Melalui kegiatan ini, pegiat seni tari berpendapat dapat menjadi bagian penguatan event kesenian tari, terutama di sanggar seni Srikandi di Desa Tulus Besar. Hal ini merupakan hasil dari sesi pemaparan materi pembuatan event kesenian, pembuatan flyer promosi acara, dan pemberian materi mengenai MC yang kemudian diimplementasikan pada saat kegiatan workshop berlangsung. Hasil kegiatan tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Sutomo, et.al. (2024) dimana penguatan daya tarik wisata pada kelompok desa tertentu dapat dilakukan melalui pendampingan yang rutin.

Tahap terakhir dari kegiatan ini merupakan tahap publikasi. Terdapat empat luaran yang dihasilkan, yaitu publikasi di jurnal, publikasi pada media massa online (repository PT), peningkatan kemampuan pengelolaan event kesenian tari di desa Tulus Besar, dan video kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Desa Tulus Besar. Meskipun kegiatan pelatihan berjalan lancar dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pegiat seni dalam pengelolaan event kesenian tari, namun pendampingan sebaiknya dilakukan tidak hanya pada saat tahun pelatihan, tetapi komunikasi dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas penyelenggaraan event kesenian tari dapat terjaga.

4. SIMPULAN

Kegiatan PkM yang berjudul “Pelatihan Pengelolaan Event Kesenian Tari di Desa Tulus Besar” telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Dengan diadakannya kegiatan ini, peserta dapat menambah pengetahuan mengenai pengelolaan event kesenian tari. Kegiatan ini juga memberi kesempatan pada peserta untuk berlatih merencanakan dan mengadakan event yang dapat memaksimalkan pariwisata di Desa Tulus Besar. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk membantu Desa Tulus Besar dalam mempromosikan potensi kesenian yang mereka punya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari terlaksananya Pengabdian kepada Masyarakat kali ini potensi kesenian dan budaya yang melimpah di Desa Tulus Besar dapat diubah menjadi daya tarik wisatawan yang akan mendorong perekonomian serta sektor pariwisata di Desa Tulus Besar. Selain itu kegiatan pelatihan dan pendampingan ini merupakan bentuk upaya Politeknik Negeri Malang, yang diwakili oleh dosen dan mahasiswa program studi D4 Bahasa Inggris untuk Industri Pariwisata dan D4 Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, sebagai mitra dalam mengembangkan potensi daerah. Dosen dan mahasiswa yang terlibat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang relevan dengan pengelolaan pariwisata dan industri perjalanan, sehingga mereka dapat memberikan bantuan mengenai permasalahan-permasalahan seputar usaha pariwisata di Desa Tulus Besar.

Polinema, sebagai mitra juga memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pelatihan, pendampingan serta kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengukur pengaruh dan efektivitas dari kegiatan yang telah diberikan.

5. DAFTAR REFERENSI

Arifin Manggau, Muh. Azis, Fajriani Azis, Marsella, M., Muh. Isnain Abd. Wafi, Rahmania, R., & Sri Wahyuni. (2022). Menggali dan mengembangkan potensi kesenian di desa lerang dengan mengadakan pelatihan kesenian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(3), 109–115.

- <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v4i3.144>
- Asriani, Muliati, & Lukman, S. H. (2024). Manajemen acara: Pementasan karya seni dan budaya oleh kelompok pekerja seni bunga eja. 4(5), 232–241. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1502>
- Astuti, B. N. Y., Sujatna, E. T. S., & Hadian, M. S. D. (2022). Peran sanggar compang toé dalam mendukung terwujudnya destinasi wisata budaya di manggarai barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 3059–3069
- Gantina, D., Pradhipta, R. A., & Cahyani, R. (2024). Pendampingan tata kelola desa wisata dengan pelatihan manajemen event di desa wisata cibuntu. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 6(2), 122–128. <https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v6i2.1844>
- Hadian, M. S. D. (2022). Peran sanggar compang toé dalam mendukung terwujudnya destinasi wisata budaya di manggarai barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 3059–3069.
- Hidajad, A., Rahayu, E.W., Trisakti, Juwariyah, A., Mariasa, I N., Sekti, R.P. (2025). Penguatan kompetisi seni daerah banyuwangi: meningkatkan kreativitas dan pengembangan seni lokal melalui workshop manajemen event. *Community Development Journal*, 6(5). 5865-5874
- Jefrizal, J., Ridwan, R., & Apriadi, D. (2021). Pelatihan Manajemen Seni Pertunjukan kepada Komunitas Seni Kesara. *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 43–47. <https://doi.org/10.31849/bidik.v2i1.8189>
- Novianto, W., Murtono, T., & Hudha, T. (2023). Pemasaran seni pertunjukan rakyat di indonesia melalui platform digital senipedia.com. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 14(2), 194–204. <https://doi.org/10.33153/acy.v14i2.4575>
- Pebiani, M., Istiqomah, S., Susilawati, I., Safitri, D. N., Wahyudi, H., & Ra'zie, Z. H. A.-. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat: Sosialisasi Budaya Organisasi Tentang Kerjasama Organisasi Kesiswaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(8), 297-305. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i8.64>
- Pestalozi, D., & Firduansyah, D. (2025). Pelatihan Manajemen Produksi Pertunjukan Pada Penggiat Seni di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), 327-335.
- Purnomo, H., & Subari, L. (2019). Manajemen produksi pergelaran: Peranan leadership dalam komunitas seni pertunjukan. *Jurnal SATWIKA*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.22219/SATWIKA.Vol3.No2.111-124>
- Sutirto, T. W., & Supriadi, S. (2017). Pengelolaan lingkungan desa wisata berwawasan go green di kawasan Gunung Lawu. *Cakra Wisata*, 18(1).
- Sutomo, M., Samudra, S., Tambaru, R., & Palawa, M. R. (2024). Pendampingan penguatan daya tarik wisata desa towale. *Abdimas Awang Long*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.56301/awal.v7i1.1136>
- Virianita, R., Saleh, A., Warcito, Mintarti, Asikin, S., & Sjafri, M. H. (2022). Keberhasilan pelatihan kewirausahaan bagi wirausaha baru (WUB). *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 277–295. <https://doi.org/10.25015/18202235572>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Tim UPT P2M. 2022. Modul Desa Mitra: *Profil Desa Tulus Besar Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*. UPT P2M
- Tim UPT P3M. 2025. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Negeri Malang*. UPT P3M.